

# Allahuakbar!

Maha Besar dan Maha Agunglah Tuhan.  
Maha Tinggi dan Maha Sucilah Dikau Ilahi,  
Maha Perkasa dan Mulialah zat-Mu.  
Sempena hari baik, besar dan mulia ini,  
nama-Mu didengungkan ke langit, dikumandangkan  
ke angkasa,  
mengalun, bergema dari menara tinggi dan  
tanah lapang luas.

Umat-Mu memekik nama-Mu, memuja kebesaran-Mu,  
umat-Mu umatku, umat ayah ibu, guru  
dan teman.

Umat *Wuṣṭā* yang kau redai itu,  
dengan dada bergelora, semangat membakar menyala,  
serentak mendengungkan “Allahuakbar!!!

Suara nan menggema, semangat nan bernyala itu,  
mengharap, meminta, memohon hidayah-Mu,  
maghfirah dan pengampunan-Mu,  
wahai zat Maha Mulia.

Allahuakbar!!!

Lambang perjuangan pemimpin Muhammad,  
penghembus jiwa revolusi pada Abu Bakar,  
Umar, Uthman dan Ali.  
Pembimbing kemenangan Khalid, kejayaan Tariq dan  
keagungan Muhammad al-Fateh.

Kalimah suci nan membawa sempena ini,  
kuharapkan tidak hanya jadi sebutan  
bibir,  
tapi juga mencetuskan roh Islam,  
menggerakkan revolusi akbar.

Allahuakbar!!!

Ideologi-Mu sudah lama terpendam,  
sinar suria diliput mendung, diselubung awan.  
Besi mengikir besi.

Tuhan, hai *Dhāt Wājib al-Wujūd*,  
taufikkanlah daku dan umat-Mu ini  
dalam membawa kembali obor-Mu, menyuluh  
gelap alam ini.  
Mengibar kembali bendera-Mu!!!

Hanya Dikau yang kupohon, kuminta,  
hanya depan-Mu kusujud bertalut,  
Kaulah Tuhanku...

*Allāhu akbar wa lillāhi al-ḥamd.*

- Fikri Azam.